

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi kasus. Nazir (1999) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk: “membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memusatkan kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan untuk melakukan generalisasi empiris terhadap fenomena-fenomena sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendasar (*verstehen*) terhadap masalah-masalah sosial secara holistik dan impresif dengan menggabungkan analisis dan interpretasi data yang ditampilkan secara naratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2002) yang menyatakan pendekatan kualitatif: “Merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah”.

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar ketimbang angka (Fraenkel & Wallen, 1990; Locke et al., 1987; Marshall & Rossman, 1989; Merriam, 1988).

Dalam penelitian kualitatif, diterapkan interpretasi ideografis. Dengan kata lain, fokusnya pada sesuatu yang partikular dimana data diinterpretasikan dalam hubungannya dengan partikularitas-partikularitas suatu kasus daripada generalisasi-generalisasi, seperti dikatakan oleh (Linclon & Guba, 1985; Meriam 1988) mengatakan: “Makna dari interpretasi dinegosiasi dengan sumber-sumber data manusiawi karena inilah realitas subjek yang memang ingin direkonstruksi oleh seorang peneliti kualitatif.”

Penelitian kualitatif merupakan suatu rancangan dimana di dalamnya peneliti dapat menegosiasi hasil penelitian (*out comes*), Seperti dikatakan oleh (Fraenkel & Wallen, 1990; Merriam 1988) mengatakan: “Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.”

Surachmad (2004) mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif bersifat induktif, karena tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus”. Menurut Surachmad dalam penelitian kualitatif objek yang diteliti dari suatu unit atau kesatuan unit dipandang sebagai kasus.

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bukan karena metode ini baru, dan lebih “trendy”, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan jawabannya dengan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, hanya bisa diteliti beberapa

variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab dengan metode kuantitatif. Dengan metode kualitatif tidak akan ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja, dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya. Dengan metode kualitatif hanya bisa digali fakta-fakta yang bersifat empiric dan terukur. Fakta-fakta yang tidak tampak oleh indera akan sulit diungkapkan. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspective emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendirinya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Data suatu penelitian menurut Nawawi (1995) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Hal ini yang berarti menjadi sumber data primer adalah para informan dan kondisi objek yang sesungguhnya. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah informasi-informasi dari berbagai literature, buku yang relevan, artikel, koran, jurnal, dan internet.

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Dalam teknik triangulasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu :

a. Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dilokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati pelaksanaan pelayanan PT Pelindo II Cabang Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai dengan partisipan kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak setruktur (*unstructured*) atau bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut berharap untuk memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin disampaikan narasumber, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus dibatasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, *flash disk*, *recorder*, dan *digital camera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan :

1. Memproses satuan, pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
2. Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing-masing (penyajian data).
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses diatas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang terus berlekanjutan selama penelitian. Analisis ini melibatkan analisis informasi partisipan, dan peneliti biasanya menerapkan langkah analisis umum dan strategi khusus di dalamnya. Langkah umum ini meliputi antara lain : pengolahan dan penyiapan data, pembacaan awal informasi, peng-*coding*-an data, deskripsi detail kode-kode, analisis tematik kode, penggunaan program komputer, penyajian data dalam table, grafik, dan gambar, serta interpretasi terhadap data penelitian.

Dalam hal ini Merriam (1988) dan Marshall dan Rossman (1989) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data

harus berlangsung secara serempak (*simultaneously*). Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan model analisis dari Miles and Huberman yang dikutip dalam buku Sugiyono (2014:91) mengemukakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan melalui siklus sebagai berikut :

**a) Reduksi data**

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik pengumpulan data selanjutnya direduksi. Reduksi data berupa proses penyeleksian dari yang kompleks hingga nampak sederhana dan tampil secara menyeluruh sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan membuat interpretasi terhadap data tersebut.

**b) Penyajian data**

Penyajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam wujud keseluruhannya. Melalui penyajian data akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan memberikan

peluang bagi peneliti untuk menyusun analisis atau tindakan-tindakan yang diperlukan.

**c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

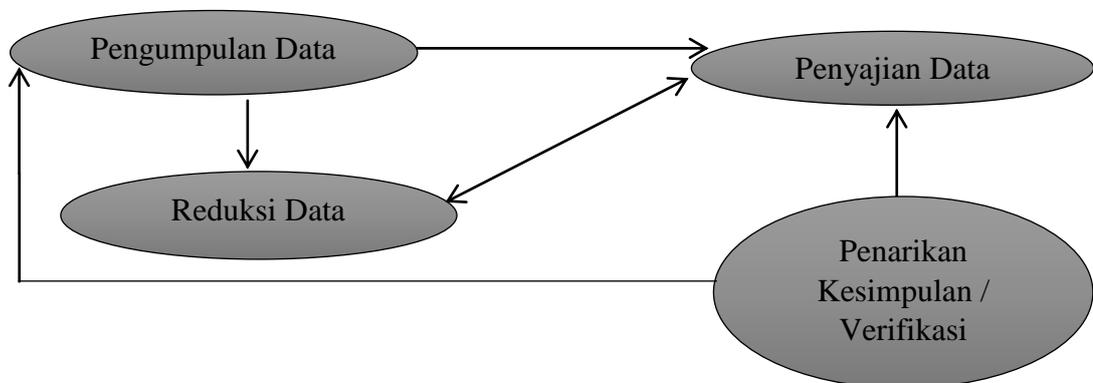
Setelah proses pengumpulan data berlangsung langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan berlangsung secara interaktif yang menunjukkan kesungguhan peneliti untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, menyeluruh dan rinci mengenai masalah penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat induktif.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera melalui gambar berikut :

**Gambar 3.1**

**Siklus Analisis Data**



Sumber : Sugiyono (2014:92)

### **3.4 Teknik Validasi Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, karena teknik triangulasi ini merupakan teknik yang paling tepat digunakan saat peneliti meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang perlu kajian mendalam. Menurut William Wiersma seperti yang dikutip oleh Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2014:125). Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini ketiga teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

(1). **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

(2). **Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

(3). **Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2014:127)

### **3.5 Operasional Parameter**

Untuk mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan operasionalisasi parameter sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Parameter Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Parameter</b>
Implementasi Kebijakan(X) <b>George C. Edwards III( 1980 )</b>	1.Komunikasi	1. Frekuensi dari penyampaian informasi 2. Keikutsertaan dalam rapat-rapat 3. Keinginan untuk melaksanakan kebijakan
	2.Sumber-sumber	1. Kecukupan jumlah aparat 2. Memadainya sarana untuk keakuratan data 3. Tersedianya dana
	3. Disposisi (sikap pelaksana)	1. Optimis dalam bekerja 2. Loyalitas antar pegawai 3. Terpenuhinya dukungan
	4. Struktur Birokrasi	1. Melaksanakan prosedur kerja 2. Koordinasi antar unit

### **3.6Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Pelabuhan Cirebon yang beralamat di Jl. Pasuketan, Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45117. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari mulai konsultasi masalah penelitian hingga selesai diproyeksikan hingga bulan Januari s.d September 2017.